

**PENGELOLAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMPN 1
PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN
NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**



Artikel Publikasi Ilmiah Diajukan untuk Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu
Administrasi Pendidikan Program Studi Administrasi Pendidikan Program
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh
Sri Mariawati
Q.100.150.059

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMPN 1
PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

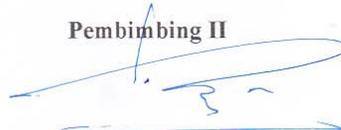
Sri Mariawati
Q.100.150.059

Telah diperiksa dan disetujui oleh
Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II



Dr. Sumardi M.Si

HALAMAN PENGESAHAN
PENGELOLAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMPN 1
PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN

Oleh

Sri Mariawati
Q.100.150.059

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 3 Februari 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji

1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sumardi M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

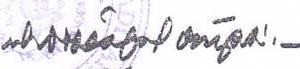
(.....)

(.....)

Surakarta, 4 Februari 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana

Direktur,



(Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati)

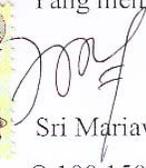
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya di jelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, Februari 2017

Yang membuat pernyataan,




Sri Mariawati

Q.100.150.059

PENGELOLAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMPN 1 PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan, yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Layanan. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode Kualitatif dengan pendekatan partisipatoris dan analisis data dari berbagai narasumber yang meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah, guru BK, serta beberapa siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap kegiatan program layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan adalah: 1) tahap perencanaan 2) tahap pelaksanaan program 3) tahap penilaian 4) tahap analisis hasil 5) tahap tindak lanjut. Jenis Layanannya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling, layanan bimbingan kelompok dan konferensi kasus. Dalam memberikan bimbingan langkah-langkah pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling adalah 1) analisis permasalahan, 2) sintesis, 3) diagnosis, 4) prognosi, 5) Konseling atau *treatment*, 6) *Follow-up* atau tindak lanjut.
kata kunci: bimbingan dan konseling. pengelolaan .

ABSTRAK

This study aims to identify and describe the management of guidance and counseling services in Junior High School 1 Pulokulon regency Grobogan, which includes Planning, Implementation and Evaluation Service. The research method used is qualitative method with the participatory approach and analysis of data from various sources which include the principal, vice principal, teacher guidance and counseling, as well as some students as respondents. The results showed that levels of program activities counseling services in Junior High School 1 Pulokulon regency Grobogan are: 1) the planning stage 2) the implementation of the program 3) the evaluation 4) the results of the analysis 5) the level of follow-up. The service type is a service orientation, information services, placement services and distribution, service learning, counseling, group counseling services and case conferences. In providing guidance measures implementation guidance and counseling services are 1) the analysis of the problem, 2) synthesis, 3) diagnosis, 4) prognosi, 5) counseling or treatment, 6) Follow-up..
keywords: guidance and counseling. Management.

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan organisasi pendidikan formal yang bertugas untuk membentuk manusia yang bermutu melalui serangkaian proses pendidikan yang telah diatur berdasarkan delapan standar pelaksanaan pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu

dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang seyogyanya dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah tersebut. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling

Beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling harus dirumuskan secara matang baik dari segi strategi pelayanan bimbingan dan konseling, meneliti hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan oleh para siswa dalam pelaksanaan bimbingan, materi-materi yang harus diajarkan untuk membentuk kematangan siswa, pengendalian kegiatan dalam bimbingan dan konseling, tatalaksana bimbingan dan konseling, dan evaluasi program yang telah dilaksanakan.

Kenyataan yang ada, peneliti mengamati secara khusus sejak bulan Juli sampai dengan bulan Desember tahun 2016 di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan masih banyak terjadi pelanggaran - pelanggaran siswa seperti :1) Siswa sering membolos pada jam-jam pelajaran tertentu; 2) Siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran; 3) Siswa sering tidak masuk sekolah; 4) Siswa sering terlambat datang disekolah; 5) Siswa tidak mempunyai cita-cita; 6) Siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah; 7)Siswa tidak mematuhi tata tertib sekolah; 8)Siswa tidak memiliki buku- buku pelajaran; 9) Siswa tidak mempunyai catatan mata pelajaran yang lengkap; 10) Siswa nilai prestasinya rendah; 11) Siswa sering membuat kegaduhan; 12) Siswa memakai pakaian atau aksesoris yang berlebihan;Dan masih banyak lagi permasalahan siswa yang sulit ditangani oleh guru khususnya guru Bimbingan dan Konseling.

Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang mempunyai masalah hanya curhat dengan teman akrabnya yang kadang tidak bisa memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan siswa untuk berkonseling dengan guru BK. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti siswa sulit untuk mengakrabkan diri dengan guru BK, kurangnya informasi siswa tentang guru BK sebagai tempat untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah serta pandangan siswa tentang guru BK yang dinilai sebagai polisi sekolah, sehingga siswa takut untuk berkonseling dengan guru BK. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengelolaan Layanan Bimbingan Konseling Di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan”

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. a) Bagaimanakah perencanaan layanan bimbingan konseling di SMP N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan? b) Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan? c) Bagaimanakah Evaluasi layanan bimbingan konseling di SMP N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan ,pelaksanaan dan evaluasi layanan bimbingan konseling di SMP N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan.

2. METODE PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data selama di lapangan. Menurut Sugiyono, (2010: 337) pada teknik analisis ini terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2010: 330). Uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Melakukan triangulasi berarti peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan

Tahap-tahap yang perlu di tempuh dalam pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di SMP N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan adalah: 1) Tahap perencanaan, program satuan layanan dan kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat dan rencana penilaian. 2) Tahap pelaksanaan, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya. 3) Tahap penilaian, hasil kegiatan diukur dengan nilai. 4) Tahap analisis hasil, hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. 5) Tahap tindak lanjut, hasil kegiatan ditindak lanjuti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, melalui layanan yang relevan.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan utama yang harus dilaksanakan oleh guru BK. Karena layanan bimbingan dan konseling dapat dijadikan program layanan BK di Sekolah baik itu program tahunan maupun program harian yang merupakan wujud dari kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah sehingga dapat menarik perhatian siswa. Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling ada sembilan

layanan yang dapat dilaksanakan oleh guru BK. Sembilan layanan itu meliputi layanan Orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. (Tohirin, 2010 : 141).

Tujuan dari layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan pada dasarnya adalah untuk membantu siswa dalam memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan potensi yang dimilikinya, serta membantu siswa agar mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya secara mandiri, berkembang secara optimal sesuai dengan tugas perkembangannya dan siap dalam lingkungan sosialnya. Untuk memaksimalkan peran program layanan bimbingan dan konseling tentunya juga harus diiringi dengan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling yang maksimal pula. Pemanfaatan layanan bimbingan dan konselingsendiri diartikan sebagai perilaku menggunakan, menerima, atau mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh pembimbing, dengan cara berpartisipasi dalam berbagai komponen program layanan bimbingan dan konseling. Tentunya kata pemanfaatan disini menuntut siswa juga berperan aktif dalam memanfaatkan layanan tersebut, bukannya pasif menunggu program layanan yang di berikan oleh pembimbing.

Menurut Wardati dan Djauhar (2011:132) jika ditinjau secara mendalam, setidaknya ada tiga hal utama yang melatar belakangi perlunya bimbingan yakni ditinjau secara umum, sosio-kultural dan aspek psikologis. Secara umum latar belakang perlunya bimbingan berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Layanan Bimbingan dan Konseling yang terdapat di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling, layanan bimbingan kelompok, konferensi kasus. Kurikulum yang kami gunakan dalam perencanaan layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008:2) bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, mengandung makna bahwa guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan diharapkan memberikan bantuan kepada peserta didik dan pihak-pihak yang dekat dengan peserta didik, seperti orang tua/wali, agar dengan keinginan dan kemampuannya dapat mengenal kelebihan dan kekurangan yang dimiliki peserta didiknya, serta menerimanya secara positif sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Aspek-aspek yang diperhatikan dalam merencanakan layanan bimbingan konseling di SMPN 1 program bimbingan dan konseling untuk setiap periode disusun dengan memperhatikan aspek-aspek diantaranya adalah a) Kebutuhan siswa yang diketahui melalui pengungkapan masalah dan data yang terdapat di dalam himpunan data. b) Jumlah siswa asuh yang wajib dibimbing oleh guru pembimbing, c) bidang-bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir), d) Jenis-jenis layanan : layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok, e)

kegiatan pendukung : aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus, f) persentase volume kegiatan layanan bimbingan, g) frekuensi layanan bimbingan, h) lama kegiatan, i) waktu kegiatan yang disesuaikan dengan sesuai dengan SK Mendikbud No. 25/O/1995, j) kegiatan khusus: seperti pada semester pertama setiap tahun ajaran baru diselenggarakan layanan orientasi kelas/sekolah bagi siswa baru.

Saran dan prasarana yang diperlukan disesuaikan dengan kondisi setempat, namun untuk keperluan ini perlu diprogramkan sebelum tahun ajaran baru, agar pelayanan bimbingan dapat berjalan lancar. Dalam hal memprogramkan pengadaan sarana dan prasarana hendaklah dikonsultasikan antara konselor, guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah serta komite sekolah. Sarana yang diperlukan untuk menunjang layanan bimbingan yaitu 1) Alat pengumpul data, seperti : format-format, pedoman observasi, pedoman wawancara. Angket, catatan harian, daftar nilai prestasi belajar, kartu konsultasi, instrumen penelusuran Bakat dan minat. 2) Alas penyimpanan data, seperti : kartu pribadi, buku pribadi, map. 3) Perlengkapan teknis, seperti : buku pedoman/petunjuk, buku informasi (pribadi, sosial, pendidikan. dan karier), paket bimbingan (pribadi/sosial, belajar, dan karier). 4) Perlengkapan administrative, seperti : blanko surat, agenda surat, alat-alat tulis, dsb. Prasarana penunjang layanan bimbingan antara lain adalah Ruang Bimbingan dan Konseling yang minimal ideal terdiri atas : ruang tamu, ruang kerja, ruang konsultasi, ruang bimbingan kelompok, ruang dokumentasi

3.2 Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Dalam memberikan bimbingan langkah-langkah pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling adalah 1) analisis untuk mengetahui permasalahan yang ada, 2) sintesis, 3) diagnosis, 4) prognosi, 5) Konseling atau *treatment*, langkah ini adalah

merupakan pemeliharaan yang berupa inti pelaksanaan konseling yang meliputi berbagai bentuk usaha, diantaranya: menciptakan hubungan yang baik antara guru Bimbingan dan Konseling dan siswa, menafsirkan data, memberikan berbagai informasi, serta merencanakan berbagai bentuk kegiatan bersama siswa. 6) *Follow-up* atau tindak lanjut

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai : (a) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk tuhan, (b) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, (c) hidup bersama dengan individu-individu lain, (d) harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya. Wardati dan Jauhar (2011:28).

Guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan mempunyaiketerampilan yang baik bertanggung jawab penuh dalam membangun, melaksanakan, mengelola proses layanan yang diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Pulokulon memiliki pengetahuan mendalam mengenai permasalahan bimbingan konseling ini dikarenakan salah satunya adalah lama guru tersebut mengajar selama ini. Guru BK (bimbingan dan konseling) memegang peranan penting, karena guru BK salah satu yang terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual kepribadian siswa di sekolah, oleh karena itu guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan sebagai tempat bertanya, berkonseling dan bisa dikatakan tempat curhat tentang permasalahan-permasalahan hidup dan sebagainya. Seharusnya guru memiliki prilaku, keterampilan dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru BK sebagai petugas bimbingan dan konseling di sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam membantu siswa untuk mengarahkan pada proses pencapaian masa depannya. Dalam hal ini guru BK perlu

memberikan berbagai layanan bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Yusuf dan Nurihsan (2010:8) menunjukkan sejumlah ciri-ciri konseling profesional sebagai berikut : (a) Konseling merupakan suatu hubungan profesional yang diadakan oleh seorang konselor yang sudah dilatih untuk pekerjaannya itu. (b) Dalam hubungan yang bersifat profesional itu, klien mempelajari keterampilan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta tingkah laku atau sikap-sikap baru. (c) Hubungan profesional itu dibentuk berdasarkan kesukarelaan antara klien dan konselor.

Menurut Djamarah (2005: 37) unjuk kerja konselor sekolah, tidak dapat diabaikan karena konselor sekolah harus terlibat dengan kehidupan masyarakat, dengan interaksi sosial, tidak sebatas dinding sekolah tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Konselor sekolah merupakan petugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling.

Pada prinsipnya peserta didik SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan dalam tugas perkembangannya akan berhasil bila peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap positif dan dinamis terhadap keadaan perkembangan psikologisnya, memiliki sikap mandiri secara emosional dan sosial ekonomi, memiliki pola hubungan sosial yang baik didalam keluarga, sekolah dan masyarakat, memiliki prestasi belajar yang baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, memiliki prestasi belajar yang baik dan dapat merencanakan dan mengembangkan karirnya.

Dampak positif dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon, pada prinsipnya peserta didik SMPN 1 Pulokulon

Kabupaten Grobogan dalam tugas perkembangannya akan berhasil bila peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap positif dan dinamis terhadap keadaan perkembangan fisik dan psikisnya, memiliki sikap mandiri secara emosional dan sosial ekonomi, memiliki pola hubungan sosial yang baik didalam keluarga, sekolah dan masyarakat, memiliki prestasi belajar yang baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, memiliki prestasi belajar yang baik dan dapat merencanakan dan mengembangkan karirnya.

3.3 Evaluasi layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan

Pihak-pihak mana saja yang bertanggung jawab, terlibat dalam layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon yaitu Kepala Sekolah, Koordinator BK/Guru Pembimbing, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas/Guru Pembina, Komite Sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya. Koordinator bk/guru pembimbing sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru mata pelajaran adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggungjawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling. Wali kelas/guru Pembina

bertanggungjawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya. Tata usaha membantu Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan administrasi, ketata-usahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling. Dan Komite sekolah sebagai badan untuk mengawasi mutu layanan bimbingan.

Kegiatan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik apabila disetiap lembaga tersedia program yang terencana dan terprogramkan secara berkesinambungan. Program yang demikian memerlukan persiapan yang sistematis, dan terarah pada tujuan yang diharapkan dalam bimbingan konseling. Oleh karena itu sebelum program bimbingan dan konseling disusun maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang akan disusun, mengapa dan untuk apa program disusun.” (Sugiyono, 2008:12).

Evaluasi adalah cara yang ditempuh oleh pembimbing untuk membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Cara mengevaluasi keberhasilan dalam bidang bimbingan dan konseling berbeda dengan mengevaluasi kemampuan dalam mata pelajaran. Sebab capaian pada mata pelajaran adalah pada penguasaan materi, sedang pada bidang Bimbingan dan Konseling pada perubahan pemahaman, sikap dan perilaku peserta didik setelah memperoleh pelayanan Bimbingan dan Konseling, selain evaluasi terhadap programnya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan alat seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket, tes, analisis hasil kerja peserta didik, dsb. Penilaian perlu diprogramkan secara sistematis dan terpadu. Kegiatan penilaian balik mengenai proses maupun hasil perlu, dianalisis untuk kemudian dijadikan dasar dalam tindak lanjut perbaikan dan pengembangan program layanan bimbingan.

Evaluasi di tingkat sekolah di bawah tanggungjawab kepala sekolah yang dibantu oleh pembimbing khusus dan personil sekolah lainnya. Di samping itu penilaian kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan oleh pejabat yang berwenang dari instansi yang lebih tinggi

(wilayah dan kabupaten) sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Sumber informasi untuk keperluan penilaian antara lain peserta didik, kepala sekolah, para wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, tokoh masyarakat, para pejabat Depdiknas, organisasi profesi, bimbingan, sekolah lanjutan

Hikmawati (2011:1) menyatakan “bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perseorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 semua kegiatan mingguan (kegiatan layanan dan/atau pendukung bimbingan dan konseling) diselenggarakan di dalam kelas (sewaktu jam pembelajaran berlangsung) dan/atau di luar kelas (di luar jam pembelajaran).

Hambatan-hambatan yang dihadapi konselor dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling. Secara garis besar hambatan bimbingan dan konseling dalam dikelompokkan dalam dua hal, yaitu 1) hambatan internal dan 2) hambatan eksternal. Hambatan internal ini berkaitan dengan Kompetensi konselor meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Hambatan Eksternal meliputi Bimbingan dan Konseling hanya untuk orang yang bermasalah saja, Keberhasilan layanan BK tergantung kepada sarana dan prasarana, Konselor harus aktif, sedangkan konseli harus/boleh pasif. Menganggap hasil pekerjaan Bimbingan dan Konseling harus segera terlihat. Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah “polisi sekolah.

Menurut Sofyan dan Willis (2009 : 116) Siswa yang merasa mengalami kesulitan diharapkan punya kesadaran diri untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan sukarela.

Namun walaupun siswa datang dengan sukarela jika pembimbing kurang terampil, kurang bersahabat, maka siswa tersebut tetap akan kecewa. Untuk menghadapi klien terpaksa, pembimbing tidak boleh memaksa untuk memberi bantuan salah satu strategi adalah menjelaskan secara bijak apa yang dimaksud dengan konseling. Sebab kebanyakan siswa enggan atau tidak mau mendatangi konseling karena nama baik bimbingan dan konseling telah tercemar akibat ulah pembimbing di lapangan yang tidak profesional.

Dampak dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan. Pelaksanaan layanan BK tidak dapat berjalan efektif di sekolah karena melaksanakan tugas-tugas BK di sekolah kurang maksimal. Tidak dapat tercapai tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan. Prestasi siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan. Prestasi siswa mengalami peningkatan karena siswa secara mandiri mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar dan memiliki motivasi untuk mengembangkan prestasi belajarnya.

Menurut (Wardati dan Jauhar 2011:29) tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah agar peserta didik, dapat : (a) Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin, (b) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri (c) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosioekonomi, dan kebudayaan. (d) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya (e) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan (f) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.

4. SIMPULAN

4.1 Perencanaan layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan

Tahap-tahap yang perlu di tempuh dalam pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan adalah: 1) tahap perencanaan 2) tahap pelaksanaan program 3) tahap penilaian 4) tahap analisis hasil 5) tahap tindak lanjut. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling yang terdapat di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling, layanan bimbingan kelompok, konferensi kasus. Kurikulum yang kami gunakan dalam perencanaan layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidik (KTSP) dan Kurikulum 2013. Saran dan prasarana yang dimiliki cukup menunjang untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan.

4.2 Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling sesuai dengan perencanaan pelaksanaan yang dibuat sebelumnya. Dalam memberikan bimbingan langkah-langkah pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling adalah 1) analisis permasalahan, 2) sintesis, 3) diagnosis, 4) prognosi, 5) Konseling atau *treatment*, 6) *Follow-up* atau tindak lanjut. Guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan mempunyaiketerampilan yang baik bertanggung jawab penuh dalam membangun, melaksanakan, mengelola proses layanan yang diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan kolaboratif.

4.3 Evaluasi layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan

Pihak-pihak yang bertanggung jawab, terlibat dalam layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon yaitu Kepala Sekolah, Koordinator BK/Guru Pembimbing, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas/Guru Pembina, Komite Sekolah. Evaluasi di tingkat sekolah di bawah tanggungjawab kepala sekolah yang dibantu oleh pembimbing khusus dan personil sekolah lainnya. Di samping itu penilaian kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan oleh pejabat yang berwenang dari instansi yang lebih tinggi (wilayah dan kabupaten) sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Prestasi siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan. Prestasi siswa mengalami peningkatan karena siswa secara mandiri mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar dan memiliki motivasi untuk mengembangkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fathurrahman, P. dan Sutikno, S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Hikmawati. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press
- Jauhar .W..2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Kholis, Nur. 2010. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling. Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif". *Jurnal Nasional*
- Mantja, W, 2010. *Profesionalisasi Tenaga Pendidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pendidikan, Kumpulan Karya Tulis Terpublikasi*. Malang: Elang Mas.